

BAB I

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan sebuah sistem. Dalam hal ini, untuk meningkatkan kualitas pendidikan bisa dimulai dengan menganalisis semua komponen yang membentuk dan mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Terdapat beberapa komponen yang berpengaruh dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Namun, selama ini komponen yang dianggap paling berpengaruh dalam proses pendidikan adalah guru karena guru sebagai aktor utama yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai objek dan subjek pendidikan (Sanjaya, 2011: 13).

Pendidikan agama Islam merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk membentuk generasi yang mampu meyakini dengan sepenuh hati, menghayati, memahami, serta menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tujuan pendidikan agama Islam adalah mengarahkan, membimbing, dan mendidik peserta didik agar menjadi generasi *khoiro ummah* yang mampu membedakan perkara yang *haq* dan perkara yang *bathil*. Namun, melihat potret generasi muda bangsa kita yang sedang dilanda kerusakan moral, maka dibutuhkan peran guru Pendidikan Agama Islam yang membimbing, mendorong, serta memfasilitasi peserta didik agar tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan terutama dalam hal upaya pembentukan watak bangsa. Dari dimensi ini, peranan guru sulit untuk digantikan oleh orang lain. Sedangkan dari dimensi pembelajaran, peranan guru masih sangat dominan meskipun teknologi sudah banyak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan yang diperankan oleh guru tidak bisa digantikan oleh teknologi (Mudlofir 2013: 62). Oleh karena itu, guru yang profesional yang ideal sangatlah diperlukan (Iqbal, 2015: 51).

Di dalam al Qur'an surat An Nisa', ayat 58 Allah SWT berfirman (Departemen Agama Indonesia, 2012: 83):

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْتُوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَدِيمًا بَصِيرًا

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat (Departemen Agama RI, 2012: 87).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian dan kemahiran dalam melakukan pekerjaannya sebagai guru, serta harus amanah dan tanggung jawab terhadap Tuhan, masyarakat, dan diri sendiri (Nata, 2012: 227).

Pada masa sekarang ini, permasalahan yang sedang dihadapi pendidikan nasional sangat kompleks, dan guru seringkali dianggap sebagai pihak yang paling bertanggung jawab atas kualitas pendidikan. Asumsi yang demikian tentunya tidak sepenuhnya benar, karena ada

faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Namun, guru merupakan komponen yang paling penting dan menduduki posisi strategis dalam dunia pendidikan. Dari posisi yang didudukinya, kemampuan profesional dan kinerja guru berpengaruh besar terhadap kualitas para lulusan yang dihasilkan, yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap kualitas peradaban dan martabat bangsa (Agung, 2014:54-55).

Tanggung jawab dalam mengembangkan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru ialah suatu tuntutan dan panggilan untuk mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus menyadari bahwa orang lain tidak bisa menggantikan tugas dan tanggung jawabnya serta dituntut untuk selalu bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas profesinya (Mudlofir, 2013: 64).

Dari berbagai uraian di atas, adalah bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang sangat penting berkaitan dengan kemampuan guru dalam menjelaskan materi kepada peserta didik. Dengan kemampuan guru yang baik dalam menjelaskan materi, luasnya pengetahuan guru, dan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi informasi, diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, materi yang ada dapat dipahami oleh peserta didik, dan peserta didik memiliki pengetahuan yang luas.

A. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan uraian di atas, maka beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Guru

Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional (Studi Kasus Guru Pendidikan Agama Islam di MTs N 3 Demak)” adalah sebagai berikut:

1. kompetensi profesional merupakan kompetensi yang sangat penting berkaitan dengan kemampuan guru dalam menjelaskan materi kepada peserta didik. Dengan kemampuan guru yang baik dalam menjelaskan materi, luasnya pengetahuan guru, dan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi informasi, diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, materi yang ada dapat dipahami oleh peserta didik, dan peserta didik memiliki pengetahuan yang luas.
2. Dipilihnya MTs N 3 Demak sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut telah memiliki guru-guru yang profesional, khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang sangat penting perannya dalam membimbing dan memahamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman tentang arti dan maksud judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan dan penegasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah suatu ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan suatu masalah atau persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 1534).

Upaya yang dimaksud dalam skripsi ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai serta melakukan evaluasi terhadap peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah (Tim Redaksi, 2006: 3).

Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah jabatan atau profesi seseorang yang memiliki kemampuan khusus untuk mendidik secara profesional dalam melakukan proses interaksi dengan peserta didik dengan maksud untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang nilai-nilai islam dan mendorong peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai islam tersebut.

3. Mengembangkan

Suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat dan meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai ilmu pengetahuan, teknologi informasi, serta seni dan budaya yang diampunya, meliputi:

- a. Penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, serta kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
- b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual berhubungan dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu (Tim Redaksi, 2008: 8).

Maksud dari kompetensi profesional dalam skripsi ini adalah kemampuan guru Pendidikan Agama Islam di MTs N 3 Demak dalam pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif dan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan judul upaya guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kompetensi profesional (Studi Kasus Guru Pendidikan Agama Islam di MTs N 3 Demak) adalah usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi profesional melalui pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber belajar agar peserta didik di MTs N 3 Demak mampu memahami dan menguasai materi yang diajarkan dan menerapkannya dalam kehidupan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menyusun dan merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTs N 3 Demak.
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi profesional di MTs N 3 Demak.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi profesional di MTs N 3 Demak. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTs N 3 Demak.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi profesional di MTs N 3 Demak.

E. Metode Penulisan

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu data dan informasi yang dikumpulkan diperoleh dari lapangan (Arikunto, 2010:57). Untuk memperoleh data-data yang obyektif dan konkrit, tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi profesional, peneliti harus turun langsung ke lapangan.

Sedangkan, untuk memperoleh data tentang teori-teori yang dituliskan oleh para ahli yang ada relevansinya dengan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kepustakaan (*library research*).

2. Metode pengumpulan data

a. Aspek penelitian

Aspek penelitian adalah suatu yang menjadi objek dalam suatu penelitian, yaitu yang menjadi titik pusat dalam sebuah penelitian. Dalam skripsi ini, yang menjadi aspek penelitian adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi profesional, yang hanya dibatasi dalam aspek sebagai berikut:

1). Aspek kompetensi profesional guru

a). Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan

melakukan tindakan reflektif..

(a) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.

(b) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka pengembangan keprofesionalan.

(c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk pengembangan keprofesionalan.

(d) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

b). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

(a) Kemampuan dalam penggunaan teknologi sebagai media, seperti penggunaan laptop dan LCD

(b) Kemampuan dalam menggunakan internet sebagai salah satu sumber belajar.

(c) Kemampuan mengembangkan kreatifitas dalam pemanfaatan teknologi dan informasi.

- (d) Kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi.
 - (e) Kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
- 2) Aspek dan upaya mengembangkan kompetensi profesional:
- a) Mengikuti MGMP, seminar, workshop, kegiatan diskusi atau diklat yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam.
 - b) Menulis penelitian yang berkaitan dengan materi pelajaran
 - c) Mengembangkan kreatifitas dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

b. Jenis dan sumber data

Dalam penelitian ini, penulis memerlukan beberapa data untuk dijadikan sumber penulisan laporan skripsi. Adapun sumber data tersebut adalah:

1) Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (penulis) tanpa melalui media perantara. Data primer ini diperoleh penulis dari hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam di MTs N 3 Demak untuk memperoleh informasi terkait upayanya dalam mengembangkan kompetensi profesional (Sugiyono, 2011: 225).

2) Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Suryabrata, 2011: 93). Data-data yang diperoleh berfungsi sebagai pelengkap, misalnya

profil sekolah, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, sarana prasarana di sekolah, dan lain sebagainya

3. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang konkrit, peneliti melakukan penelitian lapangan dengan mengumpulkan data-data yang mendukung dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan cara peneliti turun langsung ke lapangan guna mengamati obyek yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Almanshur & Fauzan, 2012: 165). Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2011:145). Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang upaya guru PAI dalam mengembangkann kompetensi profesional. Pelaksanaan pengamatan menempuh tiga cara utama, yaitu:

1) Pengamatan Langsung (*Direct Observation*)

Adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung tanpa ada perantara terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan pengamatan langsung terhadap proses mengajar guru di dalam kelas.

2) Pengamatan Tidak Langsung (*Indirect Observation*)

Adalah pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui suatu alat atau cara tertentu.

3) Pengamatan Partisipatif (*Partisipativ Observation*)

Adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri terhadap objek yang diteliti.

Dari beberapa jenis observasi di atas, peneliti memilih menggunakan pengamatan langsung, karena dengan pengamatan langsung, peneliti dapat melihat objek yang diteliti secara langsung. Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam di MTs N 3 Demak.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua belah pihak dengan maksud dan tujuan tertentu (Moleong, 2013: 186).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Beberapa jenis wawancara diantaranya adalah (Moleong, 2013: 188-190):

1) Wawancara oleh tim atau panel

Adalah wawancara yang dilakukan tidak hanya oleh satu orang tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap pihak yang diwawancarai.

2) Wawancara tertutup dan wawancara terbuka

Wawancara tertutup adalah wawancara dimana pihak yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai. Sedangkan, wawancara terbuka adalah wawancara dimana pihak yang diwawancarai tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan dari wawancara tersebut.

3) Wawancara riwayat secara lisan

Adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau karya ilmiah besar, sosial, pembangunan, dan sebagainya.

4) Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang hendak diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpul data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terbuka dimana pihak yang diwawancarai tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan dari wawancara tersebut.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang upaya guru PAI dalam mengembangkan kompetensi profesional di MTs N 3 Demak sebagai pelengkap observasi. Selanjutnya, hasil wawancara dicatat oleh peneliti sebagai data penelitian.

Adapun sumber informasinya adalah:

- 1) Kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum tentang sekolah di MTs N 3 Demak.
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi profesional guru.
- 3) Serta pihak-pihak lain, seperti tata usaha dan lain-lain.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang penting mengenai obyek yang hendak diteliti sehingga peneliti memperoleh data yang lengkap dan bukan data dari hasil perkiraan (Widoyoko, 2008: 127).

Metode dokumentasi oleh peneliti digunakan sebagai pelengkap dari metode observasi (pengamatan) dan wawancara, yaitu untuk mendapatkan data tentang gambaran umum sekolah dan bukti fisik yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengolah data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir dan memilah-milahnya untuk menemukan apa yang penting dan patut dipelajari kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada pihak lain (Moleong, 2013: 248).

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu analisis penelitian yang sangat menekankan aspek keaslian dari data yang telah diperoleh atau *natural condition*. Dalam hal ini, peneliti dituntut untuk menjaga keaslian kondisi data sehingga data tidak rusak maupun berubah (Arikunto, 2010: 16).

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data yang digunakan, antara lain:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan pentransformasian data kasar dari lapangan.

Mereduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, menghilangkan yang tidak perlu. Tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam memahami dan melihat gambaran terhadap data yang terkumpul secara jelas. Data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data. Data-data yang akan penulis reduksi berupa hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam, dan hasil observasi di MTs N 3 Demak.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam tahap ini, peneliti juga melakukan penyajian (*display*) data secara sistematis, agar lebih mudah

untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh.

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan memudahkan dalam menyusun rencana yang hendak dilakukan berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Pada tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan dari data-data yang diperoleh selama penelitian untuk mendiskripsikan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi profesional.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar skripsi ini mengacu ke arah yang pokok, maka penyusunan skripsi tersusun ke dalam tiga bagian penting, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir

1. Bagian muka

Bagian ini terdiri dari judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, dan pada masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, terdiri atas alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Pendidikan Agama Islam (pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam, dan evaluasi Pendidikan Agama Islam), guru Pendidikan Agama Islam (pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, peran Guru Pendidikan Agama Islam, dan tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam), kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi profesional.

BAB III: Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi Profesional di MTs N 3 Demak, pada bab ketiga ini penulis memaparkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs N 3 Demak, yaitu dengan *pertama*, memberikan gambaran umum sekolah (sejarah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, sarana dan prasarana pendidikan) di MTs N 3 Demak. *Kedua*, upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi profesional (kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di di MTs N 3 Demak dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTs N 3 Demak.

BAB IV: Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi profesional di MTs N 3 Demak (analisis kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTs N 3 Demak dan analisis upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi profesional di MTs N 3 Demak).

BAB V: Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

3. Bagian pelengkap

Bagian ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, lembar konsultasi skripsi, dan daftar riwayat hidup.